

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR  
KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ARGO  
PANTES DAN PT. BERLINA TBK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FEBRI ADIAKSAL  
178330045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR  
KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ARGO  
PANTES DAN PT BERLINA TBK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FEBRI ADIAKSAL  
178330045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR  
KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ARGO  
PANTES DAN PT. BERLINA TBK**

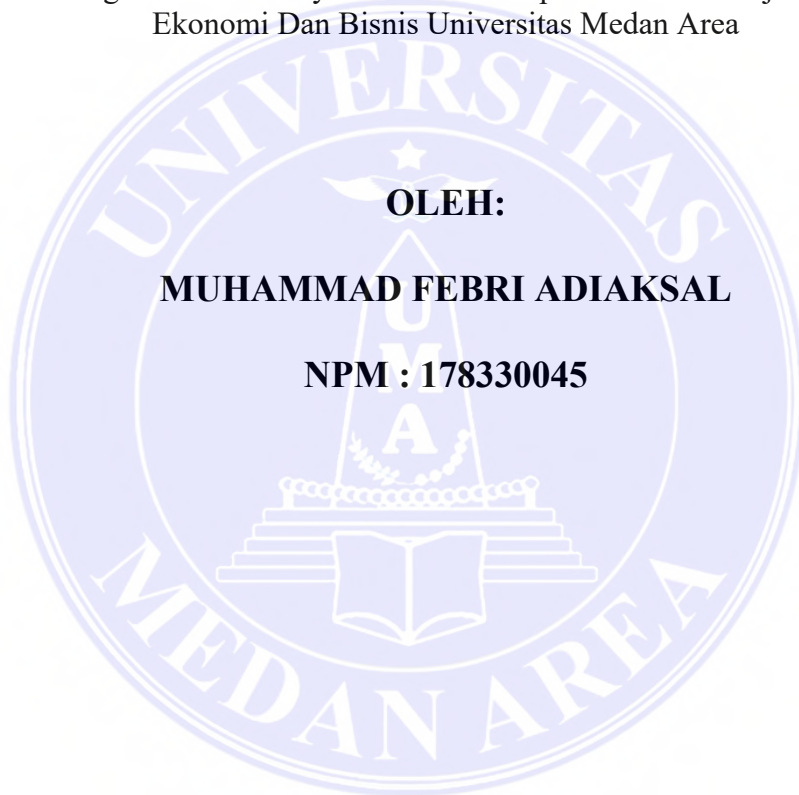
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:**

**MUHAMMAD FEBRI ADIAKSAL**

**NPM : 178330045**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

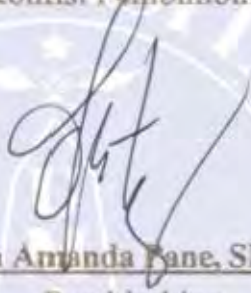
Document Accepted 24/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/6/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan PT. Argo Pantes dan PT. Berlina Tbk  
Nama : MUHAMMAD FEBRI ADIAKSAL  
NPM : 17.833.0045  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

  
(Aditya Amanda Pane, SE., M.Si)  
Pembimbing

Mengetahui :



  
(Ahmad Rifa'i, P.A.(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)  
Dekan

  
(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 23/Maret/2022

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT Berlina Tbk”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



**Muhammad Febri Adiaksal**  
**NPM.17.833.0045**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Febri Adiaksal  
NPM : 17.833.0045  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT Berlina Tbk**".

Dengan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantukan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 23 Maret 2022

Yang Mengatakan,



  
**Muhammad Febri Adiaksal**  
**NPM.17.833.0045**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the level of Financial Soundness in PT. Argo Pantes Tbk and PT. Berlina Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is the quarterly financial statements, namely 5 years of financial statements. The sample is taken from financial statement data for 5 years starting from 2016-2020, and 4 samples are multiplied by 5 years of financial statements. So it can be determined the number of samples in this study is 20 samples. The data analysis technique was carried out using descriptive, namely by collecting data from the company's financial statements, calculating financial data using financial ratios, analyzing financial ratios and drawing conclusions. Based on the liquidity ratio at PT. Argo Pantes Tbk and PT. Berlina Tbk experienced a decline, where the decline in the liquidity ratio occurred due to the size of the company's current debt compared to current assets owned by the company. Based on the profitability ratios at PT. Argo Pantes Tbk and PT. Berlina Tbk which experienced a decline occurred because the company's profits decreased. Based on the solvency ratio at PT. Argo Pantes Tbk and PT. Berlina Tbk has increased, this happens because the company's debt increases every year which is not followed by company assets, and Based on the activity ratio at PT. Argo Pantes Tbk and PT. Berlina Tbk's decline occurred due to an increase in the amount of funds that could not be collected.*

**Keywords:** *Financial Statements Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan yaitu 5 tahun laporan keuangan. Sampel yang diambil data laporan keuangan selama 5 tahun dari mulai Tahun 2016-2020, dan 4 sampel dikali 5 tahun laporan keuangan. Maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan menggunakan deskriptif, yaitu dengan tahap mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan, menghitung data keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, menganalisis rasio keuangan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk mengalami penurunan, dimana menurunnya rasio likuiditas terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, Berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, Berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang tidak diikuti dengan aset perusahaan, dan Berdasarkan rasio aktivitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak dapat ditagih.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.**

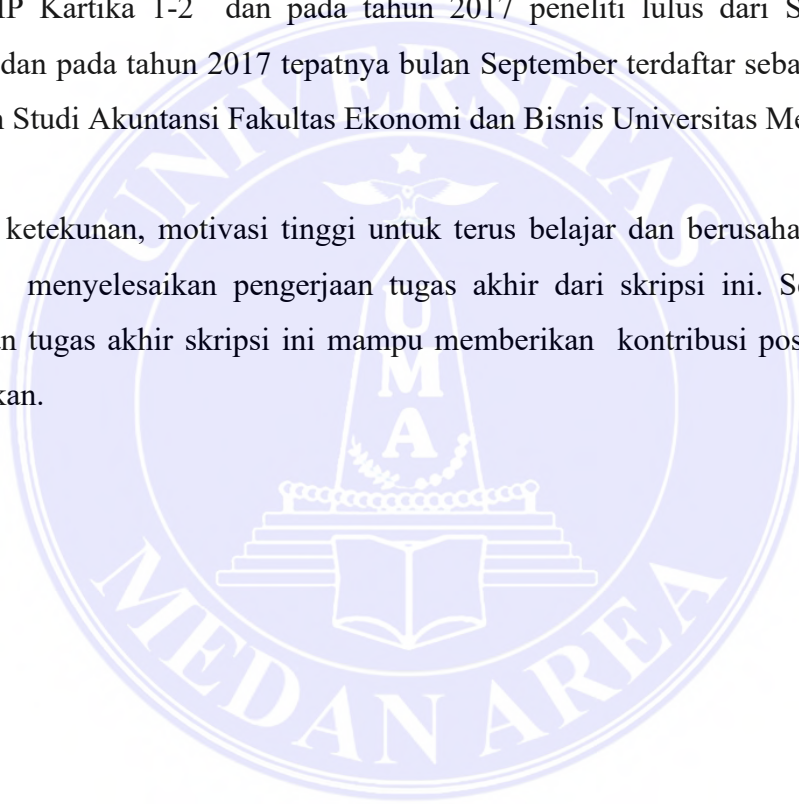


## RIWAYAT HIDUP

Muhammad Febri Adiaksal adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Februari 2000, di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Memiliki kakak yang bernama Minati Dwiyanti dan abang bernama Budi Rahmadsyah.

Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SD Ikal Medan. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Kartika 1-2 dan pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Al-Azhar Medan, dan pada tahun 2017 tepatnya bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir dari skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ARGO PANTES TBK DAN PT BERLINA TBK”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Phd, CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.S Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi peneliti saran dan masukan selama proses pengerjaan penelitian ini
6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak Selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Dra. Retnawati Siregar, M.Si , Selaku Ketua Sidang dalam penelitian ini
8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 9 Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Hadi Poernomo dan Ibunda Netty Herawaty yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Keluarga yang tersayang kakak dan abang saya, Minati Dwiyanti dan Budi Rahmadsyah serta yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
11. Kepada Nanda Meily Fani Nst yang sudah banyak memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Akuntansi A1 stambuk 2017 yang saling memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 23 Maret 2022

Penulis,

  
**Muhammad Febri Adiaksal**  
**17.833.004**

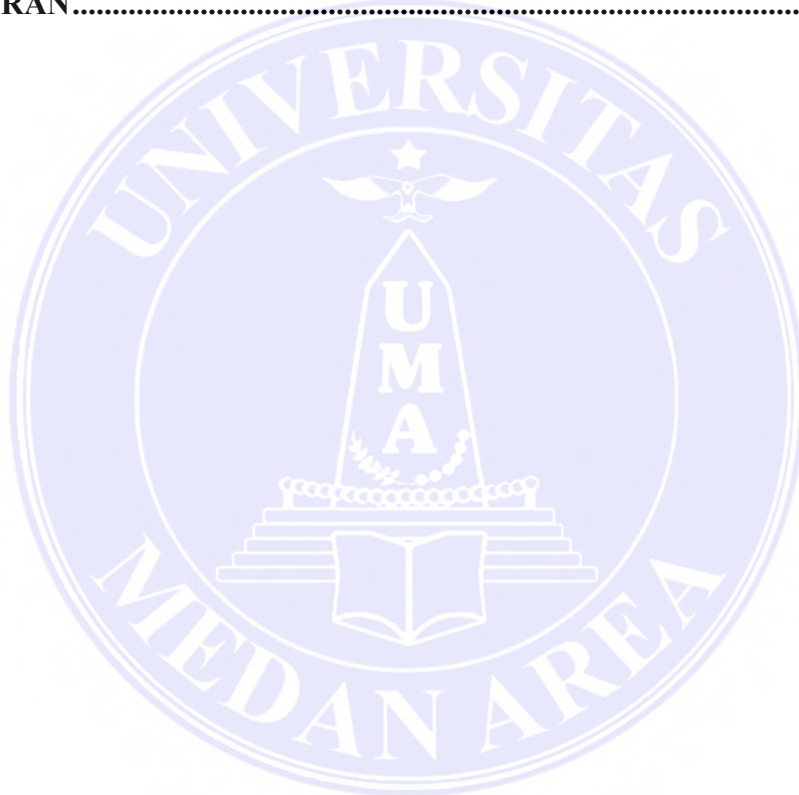


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.2 Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.2.1 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.3 Kesehatan Keuangan Perusahaan.....	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	29
2.5 Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian .....	36
3.1.1 Jenis Penelitian .....	36
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	36
3.1.3 Waktu Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.3 Defini Operasional .....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Metode Analisis Data .....	40
3.5.1 Metode Kuantitatif.....	42
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>

4.1 HASIL PENELITIAN .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.1.2 Kesehatan Keuangan PT. Argo Pantes Tbk.....	46
4.1.3 Kesehatan Keuangan PT. Berlina Tbk .....	59
4.2 PEMBAHASAN .....	67
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 :Tinjauan Industri Tekstil Pada Kuartal 1 2019 .....	3
Tabel 1.2 :Data dari Badan Pusat Statistik (BPS).....	4
Tabel 1.3 : Produksi Perseroan Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) .....	4
Tabel 1.4 :Annual Reports PT. Argo Pantes Tbk.....	6
Tabel 1.5 : Laporan Keuangan PT. Argo Pantes Tbk Tahun 2016-2020.....	6
Tabel 1.6 : Laporan Keuangan PT. Berlina Tbk Tahun 2016-2020.....	8
Tabel 2.1 :Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 :Rincian Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 :Definisi Operasional .....	41



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4.1 : <i>Current Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	51
Gambar 4.2 : <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	53
Gambar 4.3 : <i>Return On Investment</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	55
Gambar 4.4 : <i>Return On Equity</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	57
Gambar 4.5 : <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	58
Gambar 4.6 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	60
Gambar 4.7 : <i>Total Assets TurnOver</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	62
Gambar 4.8 : <i>Current Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	63
Gambar 4.9 : <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	64
Gambar 4.10 : <i>Return On Investment</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	65
Gambar 4.11 : <i>Return On Equity</i> 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	67
Gambar 4.12 : <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	68
Gambar 4.13 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	69
Gambar 4.14 : <i>Total Assets TurnOver</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Argo Pantes Tbk.....	86
Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Berlina Tbk .....	87
Lampiran 3 : <i>Current Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	88
Lampiran 4 : <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	89
Lampiran 5 : <i>Return On Investment</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk..	90
Lampiran 6 : <i>Return On Equity</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk.....	91
Lampiran 7 : <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk .....	92
Lampiran 8 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk.....	93
Lampiran 9 : <i>Total Asset TurnOver</i> Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk...	94
Lampiran 10 : <i>Current Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	95
Lampiran 11 : <i>Quick Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	96
Lampiran 12 : <i>Return On Investment</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk.....	97
Lampiran 13 : <i>Return On Equity</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk .....	98
Lampiran 14 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk.....	99
Lampiran 15 : <i>Total Asset TurnOver</i> Tahun 2016-2020 PT. Berlina, Tbk .....	100

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan ialah suatu bentuk kegiatan produksi yang dapat mengelola suatu sumber ekonomi untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa pada masyarakat dalam tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang besar supaya bisa memuaskan dalam kebutuhan masyarakat. Menjalankan usaha dari suatu perusahaan selalu berhadapan dengan segala macam permasalahan yang menuntut manajemen perusahaan dalam membuat suatu keputusan. Pengambilan suatu keputusan, perusahaan harus melakukan dan menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai pada tujuan dan pertimbangan prospek kelangsungan usaha pada masa yang akan datang. Manajemen juga merupakan alat pelaksana pada suatu kegiatan di perusahaan serta harus memiliki gambaran yang sangat jelas terhadap suatu keadaan dalam bentuk pertanggung jawaban manajemen untuk sumber data yang sudah dipercayakan dan diamanahkan kepadanya (Wijoyo, Hadion, et al., 2017)

Alat yang bisa digunakan dalam mengetahui kondisi suatu keuangan pada perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis pada laporan keuangan yang sudah ada. Laporan keuangan memberikan suatu gambaran tentang kedudukan keuangan pada kinerja perusahaan dengan menghasilkan suatu profit. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil pada proses akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bisa dipergunakan sebagai alat komunikasi antara hasil dari kinerja ataupun data keuangan suatu perusahaan kepada pihak

yang bersangkutan dengan data-data ataupun kemampuan dari perusahaan itu (Wijoyo, Hadion, et al., 2017).

Analisis laporan keuangan ialah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu menjalankan penilaian pada posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu, untuk tujuan dengan menentukan perkiraan yang sangat mungkin yang berikatan dengan situasi dan kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan pada suatu perusahaan dasarnya ialah mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko ataupun tingkat kesehatan pada suatu perusahaan (Nurcahya and Dewi, 2020).

Menurut Munawir, laporan keuangan pada awalnya merupakan hasil pada proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan ataupun aktivitas suatu perusahaan pada orang yang bersangkutan dengan data ataupun aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang sudah disiapkan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya dan sejujur-jujurnya, relevan dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya (Mardia, et al., 2021).

Mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perusahaan harus menggunakan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut maka bisa mendapatkan suatu informasi yang bersangkutan paut dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan informasi yang bersangkutan dengan suatu pengambilan keputusan yang bisa dilaksanakan oleh manajerial perusahaan. Kinerja terhadap suatu perusahaan bisa diukur dengan beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dilihat dari aspek keuangan, kinerja keuangan bisa diukur melalui penganalisisan pada laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan suatu informasi yang penting untuk perusahaan mengenai kedudukan keuangan perusahaan tersebut, sedangkan untuk dari prospek bukan keuangan, kemampuan perusahaan dapat dilihat dari kualitas kemampuan bahkan kerja para pegawainya, tinggi rendahnya usaha kedisiplinan pegawainya, dan kecocokan dalam pemberian hak kerja kepada para pegawainya serta ketentraman para pegawainya dan tingkat daya produksi (Darwin, 2019).

Penelitian ini memilih dua perusahaan yaitu PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk untuk menganalisis laporan keuangan dan mengukur kesehatan keuangannya pada perusahaan tersebut. PT. Argo Pantes Tbk merupakan sebuah perusahaan produktivitas yang bergerak pada bidang industri tekstil terintegrasi, dan menjadi salah satu perusahaan bidang tekstil terkemuka yang bisa memproduksi tekstil bernilai tinggi dengan sentuhan bahan dasar yang terbuat dari bahan katun serta katun campuran (kapas & polyester) yang menghasilkan produk

benang sampai kain. Berikut data dari tinjauan Industri Tekstil Pada Kartual 1 2019 dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
Tinjauan Industri Tekstil Pada Kartual I 2019

Keterangan	Tahun		
	2018	8,73%	2019
Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian	7,46%	8,73%	18,98%

(Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Tinjauan industri tekstil pada kartual I 2019, pertumbuhan industri tekstil dan pakaian tercatat mencapai 18,98%. Berdasarkan penilaian dari jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa naik signifikan dibandingkan pada periode yang sama dengan tahun sebelumnya di angka 7,46% lalu meningkat dari perolehan selama tahun 2018 sebesar 8,73% (Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melampaui 18%, bidang perseroan tekstil dan pakaian tumbuh paling pesat menjunjugtinggi. Berikut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan	Tahun
	2019
Bidang Perseroan Tekstil dan Pakaian	18%

(Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Berikut data dari Produksi perseroan manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I 2019 dalam Tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

Produksi perseroan manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I 2019

Keterangan	Tahun	
	2019	
Produksi Sektor Industri Pakaian	4,45%	29,19%

(Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Produksi perseroan manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I 2019 naik 4,45% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan produksi IBS tersebut, di topang oleh produksi sektor industri pakaian jadi yang naik hingga 29,19% karena melimpahnya order, terutama dari pasar ekspor (Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Argo dan *Corporate Social Responsibility* atau *CSR* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab industri terhadap kesejahteraan warga serta area sama berartinya dengan tanggung jawab buat perkembangan industri. Keduanya dicoba demi kepentingan industri buat keberlanjutan jangka panjang. Karena sebuah perusahaan bukan hanya sekedar bisnis dan profit, tapi juga untuk kesejahteraan masyarakat. Perusahaan menyadari bahwa banyak sekali dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar perusahaan, sehingga seharusnya menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mengembalikan kepada masyarakat apa yang menjadi hak mereka (Annual Reports PT. Argo Pantes, 2019).

Berdasarkan historikal laporan keuangan Perseroan, Perseroan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan Perseroan mencatat ekuitas negatif sejak tahun 2014. Kerugian yang dirasakan industri diakibatkan oleh ongkos pembuatan lebih besar dari harga

jual barang komoditi (cotton web serta benang) yang dihasilkan industri. Semenjak tahun 2016, Perseroan merendahkan produksi benang dan meningkatkan pembuatan kain jadi dengan beban pokok pembuatan yang lebih rendah dari harga jual. Akan tetapi jaringan distribusi perusahaan kurang luas hingga perseroan mengalami kendala dalam memasarkan produk. Tidak cuma itu pengalaman tenaga kerja yang dipunyai perseroan masih kurang dalam menciptakan produk tersebut. Berikut data yang menunjukkan ekuitas negative dan perusahaan mengalami kerugian berdasarkan data dari audit report pada tahun 2015 pada tabel 1.4 :

**Tabel 1.4**  
Annual Reports PT. Argo Panrtes Tbk

No.	Keterangan	2015	2016	2018
1	Rugi Per Saham Dasar	0,03	0,08	0,02
2	Rugi Usaha	8.335.226	23.531.220	4.790.107

(Annual Reports PT. Argo Pantas, 2019).

**Tabel 1.5**  
Laporan keuangan PT. Argo Pantas Tbk Tahun 2016-2020

NO.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persediaan	19.091.352	15.537.661	10.553.323	7.941.757	6.018.268
2.	Pendapatan	48.669.832	33.318.959	31.006.096	909.223	4.014.132
3.	Modal	56.991.258	72.296.079	80.074.538	86.633.129	91.995.803
4.	Aset Lancar	27.866.276	20.198.775	13.514.505	10.935.507	8.012.500
5.	Total Aset	116.157.533	98.459.842	88.323.888	85.032.904	80.185.206
6.	Utang Lancar	88.889.274	109.578.487	110.798.541	113.975.854	139.375.182
7.	Total Utang	173.148.791	170.755.921	168.398.426	171.666.033	172.181.009

8.	Laba Bersih	25.717.177	14.871.847	8.186.633	7.277.027	5.110.016
----	-------------	------------	------------	-----------	-----------	-----------

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)

Perusahaan PT. Berlina Tbk (BRNA) merupakan suatu perusahaan yang beroperasi pada produksi kemasan plastik, *closures*, *blown film*, dan sikat gigi dengan fokus utama dalam melayani industri farmasi, makanan dan minuman, produk perawatan rumah, produk perawatan mulut serta gigi serta industri lainnya. Untuk pelanggan utama meliputi perusahaan multinational seperti *Unilever*, *Beiersdorf*, *Reckitt Benckiser*, *Danone*, *Agip*, *Autochem*, *Kao*, dsb dan perusahaan nasional seperti Behaestex, PIM, Campina, dsb. (Annual Reports PT. Berlina Tbk, 2019).

Dari informasi yang dibagikan oleh PT. Berlina Tbk bertepatan pada tanggal 4 Desember 2015 perseroan sudah melaksanakan akumulasi Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Daulu (PMTHEMD) sebesar Rp. 3.450.000.000, - atau sebanyak 69.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 50, - per saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi 759.000.000 saham (Annual Reports PT. Berlina Tbk, 2019).

Bertepatan pada 14 September 2016, industri mendapatkan pemberitahuan statement efisien dari pimpinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam suratnya No. S-518 / D.04 / 2016 buat melaksanakan Penawaran Universal Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ( PUT II) sebanyak 220.110.000 lembar saham dengan harga penerapan Rp 1.000, -. Saham ini sudah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tepanya 10 Oktober 2016. Di tanggal 31 Desember 2016,



segala saham industri sejumlah 979.110.000 saham sudah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Annual Reports PT. Berlina Tbk, 2019).

Tinjauan operasi per segmen usaha pada tahun 2019, penjualan botol plastik, sikat gigi dan mould mencapai RP0,87 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 9,2% yaitu sebesar RP89,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan volume penjualan sebesar 8% dan penurunan harga jual rata-rata 1%. Penurunan volume penjualan pada tahun 2019 sebagian besar dipengaruhi penurunan penjualan untuk *segmen house hold* dan *personal care*. Disisi lain, *segmen food & beverage* mengalami kenaikan 16,1% dari tahun 2018. Kenaikan ini lebih didorong oleh kenaikan penjualan kemasan galon dan Perseroan (Annual Reports PT. Berlina Tbk, 2019).

Berikut Laporan Keuangan PT. Berlina Tbk pada Tabel 1.6 yaitu :

**Tabel 1.6**  
Laporan keuangan PT. Berlina Tbk Tahun 2016-2020

NO.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persediaan	234.449.520	236.755.106	296.478.875	246.229.463	166.791.723
2.	Pendapatan	1.364.849.405	1.310.440.496	1.319.344.703	1.221.535.436	1.123.569.559
3.	Modal	1.028.353.275	853.029.437	1.123.271.562	953.780.791	766.723.518
4.	Aset Lancar	777.316.455	718.757.530	811.798.388	665.275.229	494.691.709
5.	Total Aset	2.088.696.909	1.964.877.082	2.461.326.183	2.263.112.918	1.965.718.547
6.	Utang Lancar	560.277.480	654.032.840	825.079.803	840.292.748	742.677.853
7.	Total Utang	1.060.343.634	1.111.847.645	1.338.054.621	1.309.332.127	1.198.995.029
8.	Laba Bersih	12.664.977	178.283.422	23.662.406	163.083.992	187.053.341

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

Melihat dua perusahaan tersebut menyatakan bahwa kedua perusahaan tersebut banyak mengalami selisih keuangan sehingga mengalami naik turun nya keuntungan yang di dapat pada 5 tahun terakhir, baik dari segi harga saham, penjualan, dan sebagainya. Jika kondisi kedua perusahaan terus seperti sampai tahun berikutnya, maka akan mengalami kerugian besar bahkan kebangkrutan.. Hal ini menarik perhatian peneliti ataupun para peneliti lain untuk mencari permasalahan yang terjadi pada kedua perusahaan tersebut dan melihat seperti apa kondisi keuangan pada kedua perusahaan tersebut (Annual Reports PT. Berlina Tbk, 2019).

Penelitian terdahulu dari jurnal penelitian Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015 – 2017”. Berfokus pada penelitian rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas menggambarkan bahwa current ratio menghadapi transformasi secara naik turun serta menunjukkan upaya keuangan yang tidak baik.
2. Rasio Solvabilitas membuktikan hasil yang tidak baik. Baik dihitung dengan menggunakan debt to assets ratio maupun debt to equity ratio.
3. Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja yang cukup baik karenamemperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki (Ninda, 2019).

Berbagai analisis yang dicoba diharapkan bisa memprediksi kelangsungan hidup suatu industri. Disamping itu, data mengenai terkait kegagalan pada perseroan dapat melindungi kepentingan publik ataupun calon investor dari kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialaminya dan perlengkapannya untuk memperhitungkan keahlian menyesuaikan diri serta prediksi pertumbuhan bisnis serta murah. Untuk itu dibutuhkan suatu cara khusus yang sanggup membagikan evaluasi dan memprediksi keahlian *financial* industri pada waktu saat ini dan pada waktu yang akan datang (Mardia, et al., 2021).

10

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesehatan keuangan pada perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk dengan menggunakan pengukuran dari berbagai rasio untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan mengkaji ulang dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**, penelitian ini diharapkan bisa memberikan fungsi untuk peluasan ilmu pada bidang akuntansi manajemen secara umum terkait dengan analisis laporan keuangan.
2. **Bagi perusahaan**, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan maupun menyajikan informasi kepada perusahaan tersebut yang berkaitan dalam analisis laporan keuangan yang sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan tersebut.
3. **Bagi Akademisi**, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai subjek penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu dalam memberikan amukan dalam mendukung suatu teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari suatu proses pendataan, dan sesuatu perihal yang berupa rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan yang terjalin pada sepanjang tahun buku yang bersangkutan. Munawir mengemukakan pendapatnya bahwa “Laporan Keuangan pada dasarnya ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan selaku sesuatu perlengkapan komunikasi antara informasi keuangan ataupun kegiatan sesuatu industri dengan pihak yang bersangkutan serta berkepentingan dengan informasi ataupun juga kegiatan dari alat industri tersebut.” (Halim, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 mengemukakan bahwa “Laporan Keuangan ialah suatu laporan periodic yang dirangkai menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang bagaimana status keuangan dari individu, sosiasi ataupun organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.” (Halim, 2021)

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pendapat Kasmir (2018:11) terdapat beberapa tujuan dalam pembuatan maupun penyusunan suatu laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan berupa informasi tentang jenis serta jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan tersebut dimasa sekarang ini.
- 2) Memberikan informasi terkait dalam berapa jenis serta jumlah hutang dan modal yang dimiliki industri dimasa sekarang ini.
- 3) Memberikan informasi terkait jenis dan juga jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi terkait jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perseroan pada suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi terkait transformasi yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perseroan.
- 6) Memberikan informasi terkait usaha manajemen perseroan pada suatu periode.
- 7) Memberikan informasi terkait rangkuman atas laporan keuangan.
- 8) Serta data-data keuangan yang lainnya.

### 2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2018:28) mengemukakan pendapat, secara umum bahwa ada beberapa macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan Posisi Keuangan ialah suatu laporan yang menunjukkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Makna dari posisi keuangan yang dimaksudkan yaitu posisi jumlah dan jenis aset (harta) dan pasiv (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penataan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkatan likuiditas dan jatuh tempo, dalam arti penataan komponen neraca wajib didasarkan likuiditasnya ataupun komponen yang sangat gampang dicari.

Contoh nya kas disusun terlebih dulu sebab itu komponen paling likuid dibandingkan aset lancar yang lainnya. Pada jatuh tempo, yang jadi perhitungan ialah utang yang dirangkum dari yang paling pendek sampai dengan yang paling panjang, misalnya pinjaman berjangka pendek terlebih dulu disediakan dan seterusnya sampai yang lebih panjang (Kasmir, 2018).

Laporan laba rugi (Profit & Loss statement) juga laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dari perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan

laba rugi ini tergambar jumlah pemasukan serta sumber-sumber pemasukan yang diperoleh,serta tergambar biaya-biaya serta jenis-jenis bayaran yang dikeluarkan sepanjang periode tertentu. Dari jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.Bila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pengeluaran, perusahaan dikatakan laba. Serta kebalikannyajika jumlah pemasukan tersebut lebih kecil dari jumlah pengeluaran, maka perusahaan dikatakan rugi (Kasmir, 2018).

Laporan pergantian modal yakni laporan yang berisi jumlah serta tipe modal yang dimiliki pada saat ini. Lalu, laporan ini juga mendeskripsikan perubahan modal serta sebab-sebab terjadinya bagaimana perubahan modal di suatu perusahaan. Laporan pergantian modal ini tidak sering terbuat bila tidak terjalin pergantian modal pada suatu industri, dengan makna laporan ini baru terbuatjika memang ada pergantian modal (Maarif, M. S., & Kartika, L., 2021).

Laporan arus kas yakni laporan yang menunjuk pada seluruh aspek yang bersangkutan dengan aktivitas industri, baik yang mempengaruhi langsung ataupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus ini dirancang dan disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri yakni dari arus kas masuk (*cash in*) serta arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan catatan atas laporan keuangan dimaksud selaku laporan yang membagikan data apabila terdapat laporan keuangan yang butuh diberi uraianterlebi duluh sehingga jelas (Maarif, M. S., & Kartika, L., 2021).



Harahap (2010:190) berpendapat bahwa, “Analisis Laporan Keuangan ialah penguraian pos-pos laporan keuangan jadi unit data yang lebih mikro serta memandang apakah hubungannya yang mempunyai sifat signifikan maupun memiliki arti satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif ataupun informasi non kuantitatif”. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan merupakan supaya bisa mengenali posisi keuangan industri saat ini (Kasmir, 2018).

Jadi dengan mengenali posisi keuangan, sehabis diuji coba analisis laporan keuangan secara mendalam, maka dapat dilihat jelas apakah industri bisa menggapai sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya ataupun tidak. Hasil analisis laporan keuangan pula bisa membagikan data terkait kelemahan serta kekuatan yang dimiliki industri.

Dengan mengenali kelemahan ini, manajemen hendak bisa membetulkan ataupun menutupi kelemahan tersebut. Lalu, kekuatan yang dipunyai industri wajib dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan. Dengan terdapatnya kelemahan serta

kekuatan yang dipunyai maka dapat dinilai usaha manajemen selama ini (Kasmir, 2018).

Penganalisaan laporan keuangan dalam praktek menganalisis rasio keuangan pada awalnya bisa dilaksanakan perbandingan, yakni (Kasmir (2018: 66):

- 1) Analisis *Time Series*, ialah menyamakan rasio saat ini dengan rasio-rasio yang dulu maupun atau menyamakan antara rasio keuangan perseroan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan metode perbandingan tersebut dapat diketahui transformasi rasio dari tahun ke tahun. Perbandingan rasio yang

dicapai saat ini dengan rasio-rasio keuangan masa lampau dapat memperlihatkan apakah perseroan bisa mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Sehingga terdapat rasio, manajemen bisa memandang keadaan kesehatan keuangan perseroan yang nantinya bisa dibuat selaku dasar buat rencana-rencana kedepan.

2) Analisa *Cross Section*, ialah menyamakan rasio-rasio dari industri dengan rasio-rasio sejenis dari industri lainnya yang terletak pada industri yang sama dalam kurun waktu yang sama.

3) Dengan menyamakan rasio perseroan maka dapat dilihat apakah perseroan yang berkaitan terletak pada aspek tertentu yakni terletak dibawah atau berd pada rata-rata industri. Jadi dengan adanya pendekatan ini dimaksudkan untuk mengentahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu perhitungan rasio dengan memakai laporan keuangan yang berperan selaku perlengkapan alat ukur dalam memperhitungkan keadaan keuangan serta kinerja industri. Rasio keuangan berbentuk angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki ikatan relevan dan signifikan. Analisis Rasio yakni suatu tata cara analisa buat mengenali ikatani pos tertentu pada neraca maupun laporan laba/rugi secara perorangan ataupun campuran dari kedua laporan tersebut. Rasio Keuangan juga berbentuk angka yang dihitung dari sesuatu hasil perbandingan dari

satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan (Kasmir, 2018).

Dari definisi diatas tersebut maka disimpulkan bahwasannya analisis rasio keuangan selaku suatu tata cara analisa yang menyamakan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk melihat upaya kerja suatu industri.

Tujuan dari rasio keuangan tersebut yakni membantu pihak manajer dalam mendalami maksud apa yang harus dikerjakan suatu industri yang berkaitan dengan data-data yang berasal dari keuangan yang tipenya terbatas. Dengan memakai rasio-rasio tertentu manajer hendak mendapatkan suatu data terkait pada kekuatan serta kelemahan pada industri dibidang keuangan (Kasmir, 2018).

Bagi Kasmir (2018: 120) keunggulan analisa rasio ialah:

- a) Rasio yakni angka-angka maupun ikhtisar statistik yang lebih gampang dipahami serta dibaca;
- b) Sebagai pengganti yang lebih simple dari data yang ditampilkan laporan keuangan dengan sangat detail dan sulit;
- c) Mengenali status perseroan ditengah industri lain;
- d) Sangat berfungsi buat bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan serta model prediksi (*Z-score*);
- e) Menelaah ukuran perusahaan;
- f) Lebih gampang memperbandingkan suatu industri dengan industri lainnya;
- g) Lebih gampang memandang tren industri dan melaksanakan prediksi pada waktu yang akan datang.

Selain itu adapula keterbatasan pada analisis rasio menurut Kasmir (2018: 119) yakni sebagai berikut:

1. Kesusahan dalam memilah rasio yang cocok yang bisa dipergunakan untuk kepentingan pemakainya;
2. Keterbatasan yang dipunyai laporan keuangan;
3. Apabila informasi untuk menjumlahkan rasio tidak ada, maka akan menciptakan kesulitan dalam menghitung rasio;
4. Akan susah apabila data yang tersedia tidak cocok ataupun sinkron;
5. Apabila dua industri dibandingkan bisa saja teknik serta standar akuntansi yang dipakai tidak serasi ataupun tidak sama. Oleh karena itu, apabila dicoba perbandingan dapat memunculkan kesalahan.

### **2.2.1 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Pendapat *Fred Weston* (dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018: 129)), Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, Dengan makna jika industri ditagih, industri hendak sanggup untuk penuh utang tersebut paling utama utang telah jatuh tempo. Sebaliknya bagi Harahap (2010: 301) berkata kalau Rasio likuiditas menggambarkan keahlian industri buat menuntaskan utang jangka pendeknya. Rasio-rasio ini bisa dihitung lewat sumber data terkait modal kerja yaitu pos-pos aset lancar serta hutang lancar (Kasmir, 2018).

Rasio likuditas berperan dalam menampilkan ataupun mengukur keahlian industri dalam penuh hutang yang sudah jatuh tempo, baik utang kepada pihak di luar

industri (likuiditas badan usaha) ataupun didalam industri (likuiditas perusahaan) (kasmir, 2017). Rasio likuiditas ini terdiri dari:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) ialah rasio yang menyamakan aset lancar dengan utang lancar. Aset mudah meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di awal pemasukan yang masih harus diterima, serta pinjaman yang diberikan. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya, rasio mudah dengan standar 200% telah dikira lumayan baik ataupun memuaskan bagi industri (Kasmir, 2018: 135).

Jika semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka akan semakin meningkat keahlian industri menutupi utang jangka pendeknya. Rasio bisa dilakukan dalam wujud berapa kali ataupun dalam wujud persentasi. Jika rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini bermakna kalau aset lancar bisa menutupi seluruh utang lancar. Rasio lancar yang dikatakan baik apabila terletak di atas angka 1 atau di atas 100%. Maksudnya aset lancar wajib jauh di atas jumlah utang lancar (Kasmir, 2018: 135).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat ialah rasio yang menampilkan keahlian industri memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar

tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*), maksudnya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar.

Semakin besar rasio ini semakin baik. Kriteria nilai quick ratio dikatakan baik apabila diatas rata-rata industri dan bernilai 1. Jika nilai yang dihasilkan berada dibawah 1, maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar atau menunaikan hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu (Kasmir, 2018: 136).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

## 2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2014:151) berkata kalau Rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sepanjang mana aktiva perseroan dibiayai dengan utang. Dalam arti berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perseroan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas dipakai buat mengukur keahlian perseroan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang jikasuatu industri dibubarkan (likuidasi). Sementara itu menurut Harahap (2010: 303), berkata bahwa Rasio solvabilitas menggambarkan keahlian industri dalam membayar utang jangka panjangnya atau utang jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aset tetap , dan utang jangka panjang (Kasmir, 2018).

Solvabilitas industri bisa dihitung dengan metode sebagian analisis rasio ialah sebagai berikut:

a) *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aset) ialah rasio yang dipakai buat mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Total aset adalah keseluruhan total aset lancar dengan total aset tidak lancar. Sedangkan total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Kriteria nilai *debt to assets ratio* dapat dikatakan baik jika hasil *debt to assets ratio* kurang dari 0,5 kali maksudnya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Jika hasil *debt to assets ratio* lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang. Apabila hasil *debt to assets ratio* adalah 0,6 – 0,7 kali maka dikatakan normal (Kasmir, 2018 : 156).

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Modal) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kriteria *DER* dikatakan baik jika hasilnya dibawah angka 1 maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai masih baik. (Kasmir, 2018: 158).

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bagi Harahap (2010: 304), Rasio profitabilitas merupakan gambaran keahlian industri memperoleh laba lewatseluruh keahlian, serta sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah pegawainya, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Munawir (2007:240), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2007). Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan laba adalah:

- a) *Return on Investment* Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari total aset. Semakin besar rasio ini semakin bagus (Harahap, 2010: 305). Analisis ROI dikatakan baik atau positif bila nilai ROI diatas biaya modal (WACC) maka usaha industri dikatakan baik begitupun sebaliknya apabila ROI dibawah biaya modal (WACC) atau negatif maka upaya industri dikatakan tidak baik (Kasmir, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

- b) *Return on Equity* merupakan rasio yang dipakaibuat mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menampilkan efisiensi pemakaian modal sendiri. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik.

Maksudnya, posisi owner industri terus menjadi kokoh (Kasmir, 2018: 204). Angka tersebut menampilkan seberapa baik manajemen menggunakan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkatan ROE mempunyai keterkaitan yang positif dengan harga saham, sehingga jika semakin



besar ROE makasemakin besar pula harga pasar, sebab besarnya ROE membagi indikasi bahwa pemulangan yang dapat diterima investor akan meningkat sehingga investor mudah tertarik dan berminat untuk membeli saham tersebut, dal tersebut menyebabkan harga pasar cenderung meningkat (Kasmir, 2018).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitasa Pemegang Saham}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio aktivitas juga dapat menghitung seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan semua sumber daya serta aset yang dimiliki oleh perusahaan. *J. Fred Weston* dalam buku Sugiono (2009:67).

Berikut ini rasio aktivitas dapat dihitung dengan rumus :

a) *Account Receivable Turn Over (ARTO)* (Rasio Perputaran Piutang)

*Arto* adalah perhitungan keuangan sederhana yang menunjukkan seberapa cepat pelanggan suatu perusahaan membayar tagihan mereka.

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

b) *Days of receivable* (Rasio Rata-rata Umur Piutang)

*Accounts receivable days* ialah berupa rata-rata jumlah hari piutang yang dihitung sejak tanggal *invoice* sampai dengan penerimaan kas bisa didapatkan dari penagihan piutang.

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

c) *Total Asset Turn Over (TATO)* (Rasio Perputaran Aset)

*Tato* merupakan rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

d) *Working Capital Turn Over (WCTO)* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

*Wcto* adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

e) *Fixed Asset Turn Over (FATO)* (Rasio Perputaran Aset)

Perputaran aset tetap atau *Fato* adalah rasio penjualan terhadap nilai aset tetap. Ini menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

## 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan berfungsi untuk mengukur keahlian industri dalam mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan perekonomian serta industri.

Rumus rasio pertumbuhan sebagai berikut:

$$\text{Growth Rate} = ((\text{Present} - \text{Past})/\text{past}) \times 100$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

Keterangan :

Present = Nilai/Harga saat ini yang terupdate (awal)

Past = Nilai/Harga di masa lalu (Perhitungan dimulai atau lahir)

## 6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian berfungsi untuk mengukur usaha-usaha industri secara menyeluruh karena rasio ini berupa cerminan dari rasio risiko serta rasio imbalan hasil. Rasio ini cukup penting karena rasio tersebut berhubungan langsung dengan tujuan membesarkan nilai perseroan dan kekayaan para pemegang saham. Yang termasuk bagian dari rasio ini adalah *Price to Book Value (PBV)*.

Rasio *PBV* dipakai untuk melihat seberapa tingginya harga saham yang ada di pasaran disamakan dengan nilai buku sahamnya (Kasmir, 2018).

Jika semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar tambahan pemasukan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perseroan. Rumus rasio penilaian sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Perusahaan}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

## 7. Rasio Pasar

Rasio pasar bertujuan mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Pandangan lain tentang rasio ini lebih luas berdasarkan investor ataupun calon investor, walaupun pihak manajemen juga berkaitan terhadap rasio-rasio ini (Kasmir, 2018).

Adapun macam-macam rasio yang dapat dihitung dalam rasio pasar ini, yakni:

- 1) *PER (Price Earning Ratio)*, *PER* dilihat dari harga pasar saham relative terhadap *earning*-nya. Perseroan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang besar (berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai *PER* yang tinggi pula. Kriteria *PER* secara sederhana, *PER* 10 kali berarti harga pasar saat ini setara dengan 10 tahun laba bersih perusahaann. Perusahaan dengan *PER* 10 kali diktakan “Lebih murah” dibandingkan perusahaan dengan *PER* 15 kali.
- 2) Semakin tinggi *PER* maka semakin mahal valuasi suatu perusahaan dan sebaliknya semakin rendah *PER* maka semakin murah valuasi suatu perusahaan.

$$PER = \text{Stock Price} / \text{Earnings per Share}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

- 3) *Dividend Yield Ratio* merupakan dari sebagian total return yang akan diperoleh investor. aspek dari sebagian return yang lain ialah capital gain, yang dihasilkan dari selisih nilai positif antara harga jual dengan harga beli. Rasio ini menampilkan seberapa meningkatnya keuntungan yang diberi perusahaan

kepada para pemegang saham. jika suatu saham mempunyai *dividend yield* yang tinggi, maka harga saham akan naik disaat pengumuman *dividen*. Nilai kriteria *dividend yield* dinyatakan baik apabila *dividen yield* melunjak besar, maksudnya industri tumbuh (dibandingkan dengan periode yang sudah lalu).

$$\text{Dividen Yield} = \text{Dividend per Saham} / \text{Nilai Pasar per Ssaham}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

- 4) Rasio Pengeluaran *Dividen*, Rasio ini dilihat dari aspek earning pemasukan yang dikeluarkan sebagai *dividen* kepada investor. Pada aspek lain yang tidak dibagikan akan di investasikan kembali ke perseroan. Rasio ini biasanya dipakai dalam menyamakan rasio pada tahun-tahun yang lalu dengan rasio tahun yang terupdate. Dari perbandingan tersebut para investor bisa menilai ataupun memperlihatkan tren selanjutnya pada rasio ini.
- 5) contohnya, para investor bisa berpikir kalau industri yang mempunyai payout ratio sebanyak 30% selama 5 tahun terakhir dapat selalu memberikan 30% laba bersihnya untuk para pemegang saham.

$$\text{Pengeluaran Dividen} = \text{Dividen per Share} / \text{Earnings per Share}$$

(Sumber : Kasmir, 2018)

### 2.3 Kesehatan Keuangan Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan. Kesehatan berkaitan dengan keahlian industri buat mengelola usaha kerja keuangannya. Kesehatan industri berkaitan

dengan pengelolaan segala sumberdaya keuangan industri yang fundamental. Secara universal kesehatan industri bisa diamati dari pengelolaan sumber energi keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasioactivity serta rasio profitabilitas (Yufita, A., & Andayani. 2019).

Cara mengukur kesehatan keuangan pada perusahaan PT. Agro Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yaitu harus memahami tentang rasio-rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh jika Anda dapat melakukan analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini akan membantu Anda dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat menilai baik buruknya keputusan keuangan yang diambil.

Kemakmuran pemegang saham (yang diindikasikan dengan harga saham) tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dimaksud seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data transaksi keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca keuangan, laporan arus kas, dan laporan lainnya (Yufita, A., & Andayani. 2019).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu jadi salah satu acuan periset dalam menuntaskan skripsi. Dari riset terdahulu ini, periset tidak menciptakan riset dengan judul yang sama semacam judul riset dalam skripsi ini. Tetapi periset mengangkat sebagian riset selaku rujukan

dalam memperluas bahan kajian pada riset ini. Berikut ialah riset terdahulu berbentuk harian terpaut dengan riset yang dicoba periset:



Tabel 2.4

## Penelitian Terdahulu

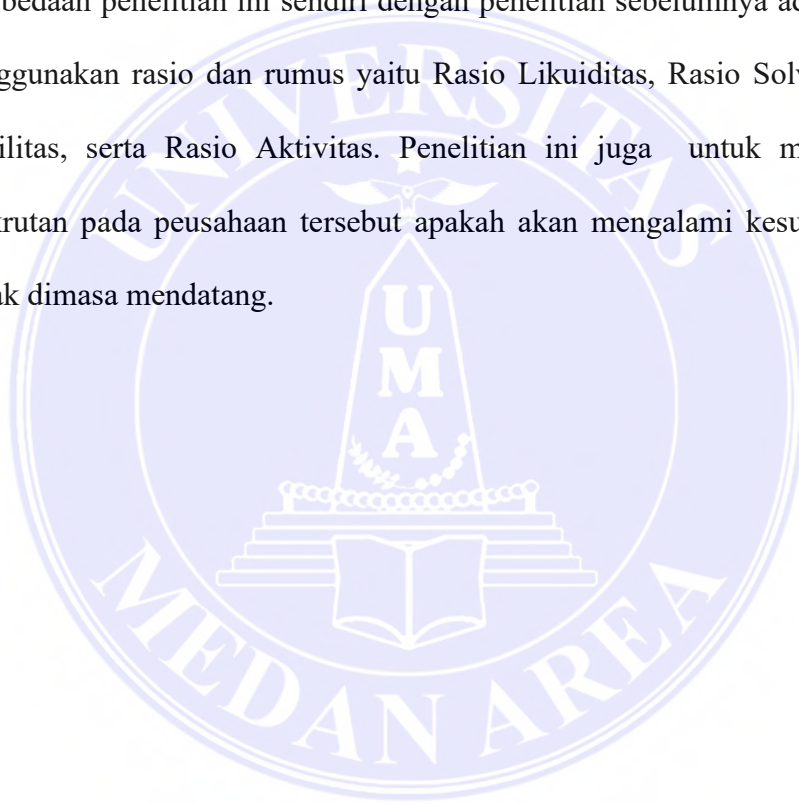
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Andi Khaerunnisa AR (2019).	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	<p>1. Variabel pada penelitiannya dan pada penelitian ini sama yaitu Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan</p> <p>2. Sampel pada penelitian terdahulu dan pada penelitian ini sama yaitu pada laporan keuangan perusahaan</p>	<p>1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada laporan keuangan dari tahun 2017 and 2018, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan pada tahun 2013-2020.</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian dari penelitian terdahulu dan penelitian ini.</p>
2.	Skripsi Diana Mandasari (2017).	Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang	<p>1. Variabel Independent pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini sama.</p> <p>2. Sampel pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini sama pada laporan keuangan perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Dependent pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada laporan keuangan dari tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan pada tahun 2013-2020.</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian dari penelitian terdahulu dan penelitian ini.</p>
3.	Khairina Aryanti (2020)	Analisis Laporan Keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. Dzaky Indah Perkasa	1. Variabel Independent pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian	<p>1. Variabel Dependent pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda</p> <p>2. Pada penelitian sebelumnya</p>



		Cabang Sungai Tabuk.	ini sama. 2. Sampel pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini sama pada laporan keuangan perusahaan.	menggunakan sampel pada laporan keuangan pada setiap periode, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan pada tahun 2013-2020. 3.Perbedaan objek penelitian dari penelitian terdahulu dan penelitian ini.
--	--	----------------------	--	---

Sumber: Di edit oleh *Penulis* Tahun 2021

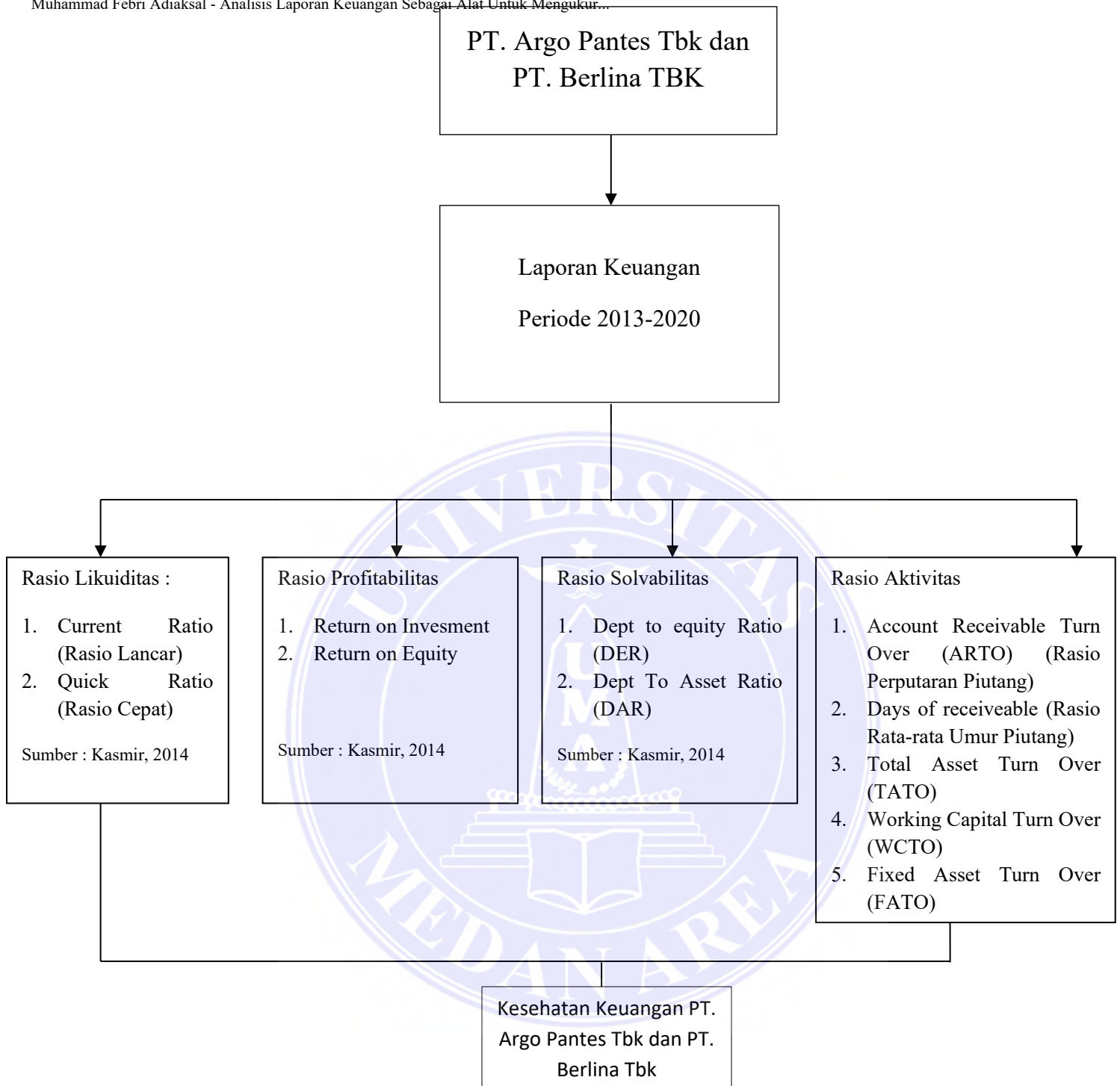
Perbedaan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan rasio dan rumus yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, serta Rasio Aktivitas. Penelitian ini juga untuk melihat prediksi kebangkrutan pada perusahaan tersebut apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang.



## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :





**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut bermaksud bahwa peneliti ingin melihat laporan keuangan pada kedua perusahaan tersebut selama 5 tahun (2016-2020) untuk

melihat bagaimana keuangan pada kedua perusahaan tersebut. Serta apakah kedua perusahaan tersebut akan terus maju atau pertumbuhannya akan terus baik pada tahun berikutnya.



### BAB 3

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif, komparatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesehatan keuangan pada kedua perusahaan yaitu perusahaan PT. Argo pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

#### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua perusahaan yaitu perusahaan PT. Argo pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk.

#### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan November 2020 sampai dengan selesainya penelitian, dengan perincian tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2020		2021						2022		
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	PengumpulanData											
2.	Penulisan Proposal											

3.	Seminar Proposal											
4.	Revisi Proposal											
5.	Pembahasan Hasil											
6.	Seminar Hasil											
7.	Revisi Seminar Hasil											
8.	Sidang Meja Hijau											

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah catatan suatu dokumen tentang laporan keuangan yang peneliti peroleh dari Triwulan yaitu 5 tahun laporan keuangan. Sampel yang dipilih adalah catatan suatu dokumen tentang laporan keuangan yang diambil berdasarkan data Triwulan, dimana data Triwulan dalam setahun laporan keuangan ada 4 sampel. Lalu data laporan keuangan yang ingin diambil selama 5 tahun dari mulai Tahun 2016-2020, dan 4 sampel dikali 5 tahun laporan keuangan. Maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 sampel.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel ialah penanda terutama yang memastikan keberhasilan sesuatu riset, perihal tersebut diakibatkan variabel riset merupakan objek di dalam sesuatu riset. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka variabel di dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivas.

Definisi operasional dalam riset ini diolah dari bermacam pakar, sumber serta riset terdahulu. Definisi operasional bisa didasarkan pada satu ataupun lebih rujukan yang diiringi dengan alibi pemakaian definisi tersebut. Buat lebih jelasnya, definisi dari masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel 3.1. berikut ini:

**Tabel 3.2**  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	rasio likuiditas yaitu: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Irham Fahmi (2012:121)	$Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset Lancar</li> <li>2. Utang Lancar</li> <li>3. Persediaan</li> </ol>	Rasio
		$Quick\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{utang\ lancar}$		
Rasio profitabilitas	rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal	$ROI = \frac{Labar\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Bersih</li> <li>2. Jumlah Saham</li> <li>3. Total Aset</li> <li>4. Ekuitas</li> </ol>	Rasio

	saham yang tertentu” Mamduh M. Hanafi (2009:81)	$ROE = \frac{\text{Labar Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$		
Rasio Solvabilitas	“rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. maksudnya berapa besar beban utang yang ditanggung perseoran dibandingkan dengan aktivanya” Kasmir (2012:151).	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$ $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	1. Total Utang 2. Total Aset 3. Total Modal sendiri	Rasio
Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas adalah “...rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.(Kasmir2012:172)	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Assets rata - rata}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Assets rata-rata</li> </ul>	Rasio

Sumber: Diedit oleh *Penulis*, 2021

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif untuk melihat kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut sehat atau tidak dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun (2016-2020). Sumber data yang dipakai yakni data sekunder laporan keuangan yang dikutip dari Website Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di download dengan memakai perhitungan Triwulan.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang di ambil melalui data internet Website Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu yang kemudian di analisis dengan menganalisis laporan keuangan selama 5 tahun, penelitian ini juga menggunakan jenis pendekatan penelitian komparatif, dan analisis statistik deskriptif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio tersebut sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang menyamakan aktiva mudah dengan utang mudah. Dalam praktiknya, rasio mudah dengan standar 200% telah dikira lumayan baik ataupun memuaskan untuk industry (Kasmir, 2018: 135).

##### b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat rasio yang menampilkan keahlian industri penuh( membayar) kewajiban ataupun utang mudah( utang jangka pendek) dengan aktiva mudah tanpa memperhitungkan nilai persediaan( inventory), maksudnya nilai persediaan kita abaikan, dengan metode dikurangi dari nilai total aktiva mudah( Kasmir, 2018: 136).

## 2. Rasio Solvabilitas

### a). Total Debt to Assets Ratio (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Ialah rasio yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva merupakan totalitas total aktiva mudah dengan total aktiva tidak mudah. Sebaliknya total utang ialah totalitas total utang mudah serta total utang tidak mudah ( Kasmir, 2018: 156).

### b). Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Modal)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).

## 3. Rasio Profitabilitas

### a). Return on Investment

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva. Apabila makin besar rasio ini maka semakin bagus (Kasmir, 2018: 204).

### b). Return on Equity

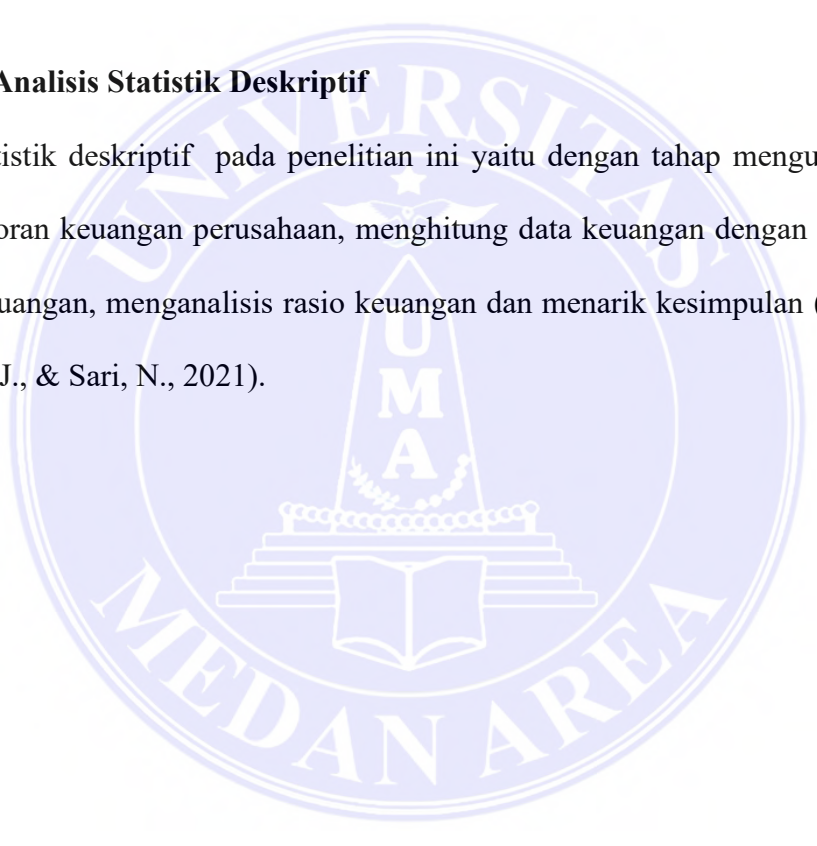
Merupakan rasio yang digunakan buat mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menampilkan efisiensi pemakaian modal sendiri. Terus menjadi besar rasio ini, terus menjadi baik. Maksudnya posisi owner industri terus menjadi kokoh ( Kasmir, 2018: 204).

### 3.5.1 Metode Kuantitatif

Bagi Hamzah, A. (2021) Tata cara Kuantitatif merupakan:“ Tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan buat mempelajari pada populasi ataupun ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai instrument riset, analisis informasi bertabiat kuantitatif ataupun statistic, dengan tujuan buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan sesuai dengan ciri khas” (Hamzah, A., 2021)

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu dengan tahap mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan, menghitung data keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, menganalisis rasio keuangan dan menarik kesimpulan (Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N., 2021).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, *Debt ratio*, DER, ROI ROE, perputaran total asset yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2020 pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk mengalami penurunan, dimana menurunnya rasio likuiditas terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan hutang lancar perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang illikuid.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan

perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3. Berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang tidak diikuti dengan asset perusahaan, dan juga besarnya jumlah hutang yang melebihi dari modal perusahaan
4. Berdasarkan rasio aktivitas pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Berlina Tbk.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2016. Manajemen Keuangan. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta.
- Ariyanti, Khairina. 2020. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS. Jilid 6, No 2, Juli 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2020. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Ary Daryani. 2019. Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., SE, M. A., Supitriyani, S. E., Khairul Azwar, S. E., Ak, M., ... & Kom, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Darwin, J. (2019) 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. doi: 10.31851/jmwe.v15i2.2407.
- D. P. Y. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Halim, I. (2021). Analisis laporan keuangan.
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Harahap, Sofyan S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2018. Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY
- Maarif, M. S., & Kartika, L. (2021). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT Penerbit IPB Press.
- Mamduh, M. Hanafi, Abdul Halim. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua.

UUP MPP YKPN. Yogyakarta.

- Manuhutu, Yana Aprilia, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu. 2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(2), 2020, 55-61
- Mardia, M., Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., ... & Ardiana,
- Nurchaya, Y. A. and Dewi, R. P. (2020) 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 83–95. doi: 10.32639/jiak.v9i2.423.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2021). *Statistik Deskriptif*. Bening Media Publishing.
- Recly Bima Rhamadana. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 7. 2019
- Sulistyowati, N. W. (2019) 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya', *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), p. 125. doi: 10.25273/jap.v4i2.681.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yufita, A., & Andayani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan : Dimoderasi Corporate Social Responsibility Tahun 2014 -2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–19.





## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Laporan Keuangan PT. Argo Pantes Tbk

NO.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persediaan	19.091.352	15.537.661	10.553.323	7.941.757	6.018.268
2.	Pendapatan	48.669.832	33.318.959	31.006.096	909.223	4.014.132
3.	Modal	56.991.258	72.296.079	80.074.538	86.633.129	91.995.803
4.	Aset Lancar	27.866.276	20.198.775	13.514.505	10.935.507	8.012.500
5.	Total Aset	116.157.533	98.459.842	88.323.888	85.032.904	80.185.206
6.	Utang Lancar	88.889.274	109.578.487	110.798.541	113.975.854	139.375.182
7.	Total Utang	173.148.791	170.755.921	168.398.426	171.666.033	172.181.009
8.	Laba Bersih	25.717.177	14.871.847	8.186.633	7.277.027	5.110.016

**Lampiran 2.** Laporan Keuangan PT. Berlina Tbk

NO.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persediaan	234.449.520	236.755.106	296.478.875	246.229.463	166.791.723
2.	Pendapatan	1.364.849.405	1.310.440.496	1.319.344.703	1.221.535.436	1.123.569.559
3.	Modal	1.028.353.275	853.029.437	1.123.271.562	953.780.791	766.723.518
4.	Aset Lancar	777.316.455	718.757.530	811.798.388	665.275.229	494.691.709
5.	Total Aset	2.088.696.909	1.964.877.082	2.461.326.183	2.263.112.918	1.965.718.547
6.	Utang Lancar	560.277.480	654.032.840	825.079.803	840.292.748	742.677.853
7.	Total Utang	1.060.343.634	1.111.847.645	1.338.054.621	1.309.332.127	1.198.995.029
8.	Laba Bersih	12.664.977	178.283.422	23.662.406	163.083.992	187.053.341

**Lampiran 3. Current Ratio Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2016	Triwulan I	Rp 24.935.555	Rp 79.748.937	0,31
	Triwulan II	Rp 26.090.872	Rp 79.872.798	0,33
	Triwulan III	Rp 26.495.149	Rp 81.663.906	0,32
	Triwulan IV	Rp 27.866.276	Rp 88.889.274	0,31
2017	Triwulan I	Rp 26.511.461	Rp 88.477.459	0,30
	Triwulan II	Rp 22.924.305	Rp 85.463.292	0,27
	Triwulan III	Rp 22.321.547	Rp 85.659.597	0,26
	Triwulan IV	Rp 20.198.775	Rp 109.578.487	0,18
2018	Triwulan I	Rp 21.139.662	Rp 111.481.497	0,19
	Triwulan II	Rp 19.446.960	Rp 108.545.785	0,18
	Triwulan III	Rp 17.791.402	Rp 107.283.144	0,17
	Triwulan IV	Rp 13.514.505	Rp 110.798.541	0,12
2019	Triwulan I	Rp 15.014.686	Rp 115.187.893	0,13
	Triwulan II	Rp 14.349.612	Rp 114.858.195	0,12
	Triwulan III	Rp 11.582.513	Rp 114.333.440	0,10
	Triwulan IV	Rp 10.935.507	Rp 113.975.854	0,10
2020	Triwulan I	Rp 9.720.039	Rp 111.216.356	0,09
	Triwulan II	Rp 9.934.781	Rp 113.996.465	0,09
	Triwulan III	Rp 9.713.909	Rp 113.668.632	0,09
	Triwulan IV	Rp 8.012.500	Rp 139.375.182	0,06

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

**Lampiran 4. Quick Ratio Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2016	Triwulan I	Rp 24.935.555	Rp 15.469.418	Rp 79.748.937	0,12
	Triwulan II	Rp 26.090.872	Rp 16.034.989	Rp 79.872.798	0,13
	Triwulan III	Rp 26.495.149	Rp 16.626.866	Rp 81.663.906	0,12
	Triwulan IV	Rp 27.866.276	Rp 19.091.352	Rp 88.889.274	0,10
2017	Triwulan I	Rp 26.511.461	Rp 18.464.904	Rp 88.477.459	0,09
	Triwulan II	Rp 22.924.305	Rp 16.260.588	Rp 85.463.292	0,08
	Triwulan III	Rp 22.321.547	Rp 17.636.444	Rp 85.659.597	0,05
	Triwulan IV	Rp 20.198.775	Rp 15.537.661	Rp 109.578.487	0,04
2018	Triwulan I	Rp 21.139.662	Rp 15.799.214	Rp 111.481.497	0,05
	Triwulan II	Rp 19.446.960	Rp 15.040.861	Rp 108.545.785	0,04
	Triwulan III	Rp 17.791.402	Rp 14.035.597	Rp 107.283.144	0,04
	Triwulan IV	Rp 13.514.505	Rp 10.553.323	Rp 110.798.541	0,03
2019	Triwulan I	Rp 15.014.686	Rp 11.103.324	Rp 115.187.893	0,03
	Triwulan II	Rp 14.349.612	Rp 11.375.416	Rp 114.858.195	0,03
	Triwulan III	Rp 11.582.513	Rp 8.002.826	Rp 114.333.440	0,03
	Triwulan IV	Rp 10.935.507	Rp 7.941.757	Rp 113.975.854	0,03
2020	Triwulan I	Rp 9.720.039	Rp 7.660.198	Rp 111.216.356	0,02
	Triwulan II	Rp 9.934.781	Rp 7.454.301	Rp 113.996.465	0,02
	Triwulan III	Rp 9.713.909	Rp 7.476.479	Rp 113.668.632	0,02
	Triwulan IV	Rp 8.012.500	Rp 6.018.268	Rp 139.375.182	0,01

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

**Lampiran 5. Return On Investment Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Lab a Bersih	Total Asset	ROI
2016	Triwulan I	Rp (2.851.138)	Rp 66.275.233	-0,02
	Triwulan II	Rp (7.139.551)	Rp 170.380.548	-0,05
	Triwulan III	Rp (11.254.946)	Rp 173.602.826	-0,09
	Triwulan IV	Rp (25.717.177)	Rp 173.148.791	-0,22
2017	Triwulan I	Rp (7.184.168)	Rp 175.994.708	-0,06
	Triwulan II	Rp 11.229.751)	Rp 173.591.764	-0,11
	Triwulan III	Rp (6.828.829)	Rp 166.975.765	-0,07
	Triwulan IV	Rp 14.871.847)	Rp 170.755.921	-0,15
2018	Triwulan I	Rp (1.567.976)	Rp 173.197.681	-0,02
	Triwulan II	Rp 165.742	Rp 168.833.670	0,00
	Triwulan III	Rp (235.761)	Rp 165.995.418	0,00
	Triwulan IV	Rp (8.186.633)	Rp 168.398.426	-0,09
2019	Triwulan I	Rp (1.916.260)	Rp 171.600.002	-0,02
	Triwulan II	Rp (3.003.499)	Rp 71.829.005	-0,03
	Triwulan III	Rp (5.585.086)	Rp 171.786.212	-0,06
	Triwulan IV	Rp (7.277.027)	Rp 171.666.033	-0,09
2020	Triwulan I	Rp 3.376.372	Rp 166.734.250	0,04
	Triwulan II	Rp (2.252.650)	Rp 72.252.711	-0,03
	Triwulan III	Rp (3.174.834)	Rp 72.330.002	-0,04
	Triwulan IV	Rp (5.110.016)	Rp 72.181.009	-0,06

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)

**Lampiran 6. Return On Equity Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

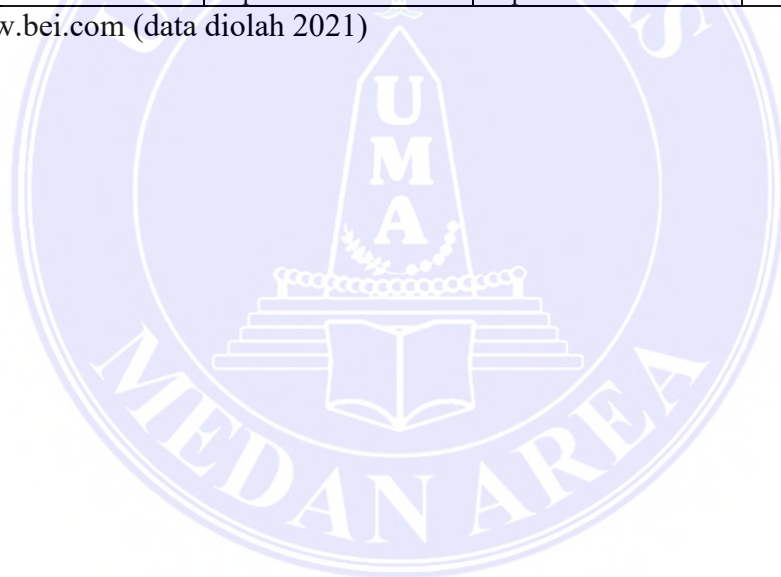
Tahun	Keterangan	Laba Bersih	Modal	ROE
2016	Triwulan I	Rp (2.851.138)	Rp (34.497.645)	0,08
	Triwulan II	Rp (7.139.551)	Rp (38.786.058)	0,18
	Triwulan III	Rp (11.254.946)	Rp (42.901.452)	0,26
	Triwulan IV	Rp (25.717.177)	Rp (56.991.258)	0,45
2017	Triwulan I	Rp (7.184.168)	Rp (63.714.782)	0,11
	Triwulan II	Rp 11.229.751)	Rp (68.221.009)	0,16
	Triwulan III	Rp (6.828.829)	Rp (63.820.087)	0,11
	Triwulan IV	Rp 14.871.847)	Rp (72.296.079)	0,21
2018	Triwulan I	Rp (1.567.976)	Rp (73.864.055)	0,02
	Triwulan II	Rp 165.742	Rp (72.130.337)	0,00
	Triwulan III	Rp (235.761)	Rp (72.443.891)	0,00
	Triwulan IV	Rp (8.186.633)	Rp (80.074.538)	0,10
2019	Triwulan I	Rp (1.916.260)	Rp (81.990.798)	0,02
	Triwulan II	Rp (3.003.499)	Rp (83.078.037)	0,04
	Triwulan III	Rp (5.585.086)	Rp (85.659.624)	0,07
	Triwulan IV	Rp (7.277.027)	Rp (86.633.129)	0,08
2020	Triwulan I	Rp 3.376.372	Rp (83.256.757)	-0,04
	Triwulan II	Rp (2.252.650)	Rp (88.885.779)	0,03
	Triwulan III	Rp (3.174.834)	Rp (89.807.963)	0,04
	Triwulan IV	Rp (5.110.016)	Rp (91.995.803)	0,06

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)

**Lampiran 7. Debt to Assets Ratio Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Total Hutang	Total Asset	DAR
2016	Triwulan I	Rp 66.275.233	Rp 66.275.233	1,26
	Triwulan II	Rp 170.380.548	Rp 170.380.548	1,29
	Triwulan III	Rp 173.602.826	Rp 173.602.826	1,33
	Triwulan IV	Rp 173.148.791	Rp 173.148.791	1,49
2017	Triwulan I	Rp 175.994.708	Rp 175.994.708	1,57
	Triwulan II	Rp 173.591.764	Rp 173.591.764	1,65
	Triwulan III	Rp 166.975.765	Rp 166.975.765	1,62
	Triwulan IV	Rp 170.755.921	Rp 170.755.921	1,73
2018	Triwulan I	Rp 173.197.681	Rp 173.197.681	1,74
	Triwulan II	Rp 168.833.670	Rp 168.833.670	1,75
	Triwulan III	Rp 165.995.418	Rp 165.995.418	1,77
	Triwulan IV	Rp 168.398.426	Rp 168.398.426	1,91
2019	Triwulan I	Rp 171.600.002	Rp 171.600.002	1,91
	Triwulan II	Rp 171.829.005	Rp 71.829.005	1,94
	Triwulan III	Rp 171.786.212	Rp 171.786.212	1,99
	Triwulan IV	Rp 171.666.033	Rp 171.666.033	2,02
2020	Triwulan I	Rp 166.734.250	Rp 166.734.250	2,00
	Triwulan II	Rp 172.252.711	Rp 72.252.711	2,07
	Triwulan III	Rp 172.330.002	Rp 72.330.002	2,09
	Triwulan IV	Rp 172.181.009	Rp 72.181.009	2,15

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)



**Lampiran 8. Debt to Equity Ratio Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Total Hutang	Modal	DER
2016	Triwulan I	Rp 66.275.233	Rp (34.497.645)	-4,82
	Triwulan II	Rp 170.380.548	Rp (38.786.058)	-4,39
	Triwulan III	Rp 173.602.826	Rp (42.901.452)	-4,05
	Triwulan IV	Rp 173.148.791	Rp (56.991.258)	-3,04
2017	Triwulan I	Rp 175.994.708	Rp (63.714.782)	-2,76
	Triwulan II	Rp 173.591.764	Rp (68.221.009)	-2,54
	Triwulan III	Rp 166.975.765	Rp (63.820.087)	-2,62
	Triwulan IV	Rp 170.755.921	Rp (72.296.079)	-2,36
2018	Triwulan I	Rp 173.197.681	Rp (73.864.055)	-2,34
	Triwulan II	Rp 168.833.670	Rp (72.130.337)	-2,34
	Triwulan III	Rp 165.995.418	Rp (72.443.891)	-2,29
	Triwulan IV	Rp 168.398.426	Rp (80.074.538)	-2,10
2019	Triwulan I	Rp 171.600.002	Rp (81.990.798)	-2,09
	Triwulan II	Rp 171.829.005	Rp (83.078.037)	-2,07
	Triwulan III	Rp 171.786.212	Rp (85.659.624)	-2,01
	Triwulan IV	Rp 171.666.033	Rp (86.633.129)	-1,98
2020	Triwulan I	Rp 166.734.250	Rp (83.256.757)	-2,00
	Triwulan II	Rp 172.252.711	Rp (88.885.779)	-1,94
	Triwulan III	Rp 172.330.002	Rp (89.807.963)	-1,92
	Triwulan IV	Rp 172.181.009	Rp (91.995.803)	-1,87

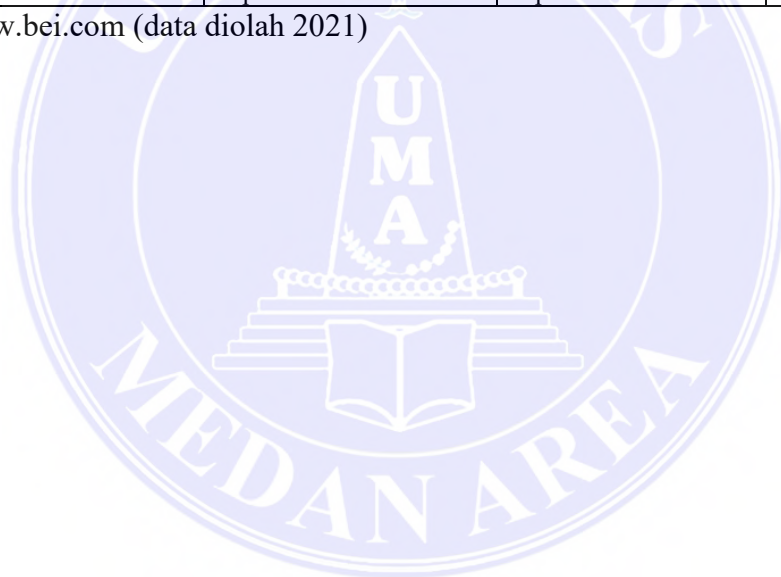
Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)



**Lampiran 9. Total Asset TurnOver Tahun 2016-2020 PT. Argo Pantes Tbk**

Tahun	Keterangan	Total Pendapatan	Total Asset	TATO
2016	Triwulan I	Rp 11.111.242	Rp 66.275.233	0,08
	Triwulan II	Rp 25.001.813	Rp 170.380.548	0,19
	Triwulan III	Rp 36.132.174	Rp 173.602.826	0,28
	Triwulan IV	Rp 48.669.832	Rp 173.148.791	0,42
2017	Triwulan I	Rp 9.849.851	Rp 175.994.708	0,09
	Triwulan II	Rp 18.682.067	Rp 173.591.764	0,18
	Triwulan III	Rp 25.165.026	Rp 166.975.765	0,24
	Triwulan IV	Rp 33.318.959	Rp 170.755.921	0,34
2018	Triwulan I	Rp 8.390.867	Rp 173.197.681	0,08
	Triwulan II	Rp 15.741.425	Rp 168.833.670	0,16
	Triwulan III	Rp 23.228.208	Rp 165.995.418	0,25
	Triwulan IV	Rp 31.006.096	Rp 168.398.426	0,35
2019	Triwulan I	Rp 7.820.599	Rp 171.600.002	0,09
	Triwulan II	Rp 12.723.821	Rp 71.829.005	0,14
	Triwulan III	Rp 18.247.364	Rp 171.786.212	0,21
	Triwulan IV	Rp 19.401.518	Rp 171.666.033	0,23
2020	Triwulan I	Rp 909.223	Rp 166.734.250	0,01
	Triwulan II	Rp 1.813.996	Rp 72.252.711	0,02
	Triwulan III	Rp 2.739.561	Rp 72.330.002	0,03
	Triwulan IV	Rp 4.014.132	Rp 72.181.009	0,05

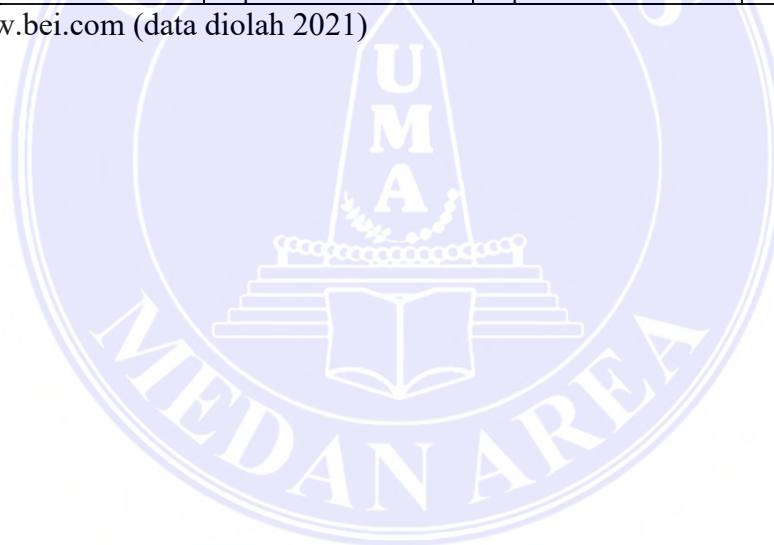
Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)



**Lampiran 10.** *Current Ratio* Tahun 2016-2020 PT. Berlina, Tbk

Tahun	Keterangan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2016	Triwulan I	Rp 584.029.401	Rp 511.796.663	1,14
	Triwulan II	Rp 692.753.581	Rp 576.874.608	1,20
	Triwulan III	Rp 784.848.401	Rp 741.184.753	1,06
	Triwulan IV	Rp 777.316.455	Rp 560.277.480	1,39
2017	Triwulan I	Rp 762.471.067	Rp 539.138.119	1,41
	Triwulan II	Rp 722.337.043	Rp 575.814.164	1,25
	Triwulan III	Rp 742.126.089	Rp 673.403.101	1,10
	Triwulan IV	Rp 718.757.530	Rp 654.032.840	1,10
2018	Triwulan I	Rp 816.463.310	Rp 772.349.393	1,06
	Triwulan II	Rp 759.800.907	Rp 813.043.281	0,93
	Triwulan III	Rp 879.814.299	Rp 866.066.547	1,02
	Triwulan IV	Rp 811.798.388	Rp 825.079.803	0,98
2019	Triwulan I	Rp 821.862.103	Rp 909.322.544	0,90
	Triwulan II	Rp 799.558.974	Rp 910.592.286	0,88
	Triwulan III	Rp 799.977.237	Rp 941.119.357	0,85
	Triwulan IV	Rp 665.275.229	Rp 840.292.748	0,79
2020	Triwulan I	Rp 709.688.669	Rp 879.662.401	0,81
	Triwulan II	Rp 640.017.884	Rp 829.034.995	0,77
	Triwulan III	Rp 606.858.222	Rp 756.417.640	0,80
	Triwulan IV	Rp 494.691.709	Rp 742.677.853	0,67

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)



**Lampiran 11. Quick Ratio Tahun 2016-2020 PT. Berlina, Tbk**

Tahun	Keterangan	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2016	Triwulan I	Rp 584.029.401	Rp 202.459.084	Rp 511.796.663	0,75
	Triwulan II	Rp 692.753.581	Rp 215.713.846	Rp 576.874.608	0,83
	Triwulan III	Rp 784.848.401	Rp 239.160.434	Rp 741.184.753	0,74
	Triwulan IV	Rp 777.316.455	Rp 234.449.520	Rp 560.277.480	0,97
2017	Triwulan I	Rp 762.471.067	Rp 227.254.587	Rp 539.138.119	0,99
	Triwulan II	Rp 722.337.043	Rp 222.603.120	Rp 575.814.164	0,87
	Triwulan III	Rp 742.126.089	Rp 224.264.870	Rp 673.403.101	0,77
	Triwulan IV	Rp 718.757.530	Rp 236.755.106	Rp 654.032.840	0,74
2018	Triwulan I	Rp 816.463.310	Rp 258.337.872	Rp 772.349.393	0,72
	Triwulan II	Rp 759.800.907	Rp 298.641.889	Rp 813.043.281	0,57
	Triwulan III	Rp 879.814.299	Rp 306.209.395	Rp 866.066.547	0,66
	Triwulan IV	Rp 811.798.388	Rp 296.478.875	Rp 825.079.803	0,62
2019	Triwulan I	Rp 821.862.103	Rp 264.719.350	Rp 909.322.544	0,61
	Triwulan II	Rp 799.558.974	Rp 266.396.938	Rp 910.592.286	0,59
	Triwulan III	Rp 799.977.237	Rp 265.009.245	Rp 941.119.357	0,57
	Triwulan IV	Rp 665.275.229	Rp 246.229.463	Rp 840.292.748	0,50
2020	Triwulan I	Rp 709.688.669	Rp 244.966.248	Rp 879.662.401	0,53
	Triwulan II	Rp 640.017.884	Rp 258.893.638	Rp 829.034.995	0,46
	Triwulan III	Rp 606.858.222	Rp 228.126.297	Rp 756.417.640	0,50
	Triwulan IV	Rp 494.691.709	Rp 166.791.723	Rp 742.677.853	0,44

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

**Lampiran 12. Return On Investment Tahun 2016-2020 PT. Berlina, Tbk**

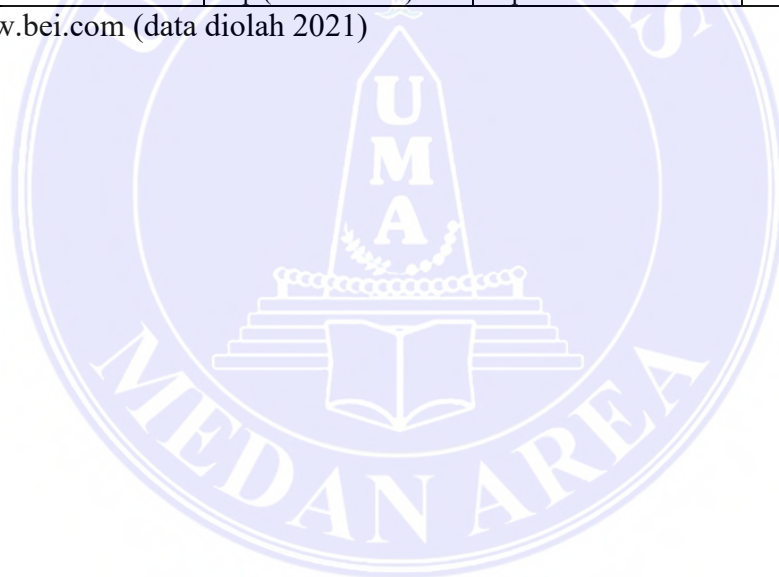
Tahun	Keterangan	Lab Bersih	Total Asset	ROI
2016	Triwulan I	Rp 4.274.720	Rp 1.820.783.911	0,00
	Triwulan II	Rp 22.386.421	Rp 1.859.335.025	0,01
	Triwulan III	Rp 17.746.197	Rp 2.023.471.169	0,01
	Triwulan IV	Rp 12.664.977	Rp 2.088.696.909	0,01
2017	Triwulan I	Rp (7.724.761)	Rp 2.042.394.733	0,00
	Triwulan II	Rp (183.040.578)	Rp 1.849.215.681	-0,10
	Triwulan III	Rp (203.627.913)	Rp 1.956.617.381	-0,10
	Triwulan IV	Rp (178.283.422)	Rp 1.964.877.082	-0,09
2018	Triwulan I	Rp 15.460.961)	Rp 2.099.599.269	-0,01
	Triwulan II	Rp 56.624.261)	Rp 2.092.196.344	-0,03
	Triwulan III	Rp 8.336.933	Rp 2.202.993.490	0,00
	Triwulan IV	Rp 23.662.406)	Rp 2.461.326.183	-0,01
2019	Triwulan I	Rp (20.154.349)	Rp 2.502.941.217	-0,01
	Triwulan II	Rp (59.621.257)	Rp 2.480.710.356	-0,02
	Triwulan III	Rp 92.194.509)	Rp 2.450.368.695	-0,04
	Triwulan IV	Rp (163.083.992)	Rp 2.263.112.918	-0,07
2020	Triwulan I	Rp 26.940.831)	Rp 2.282.413.175	-0,01
	Triwulan II	Rp (43.783.068)	Rp 2.167.596.983	-0,02
	Triwulan III	Rp (82.002.458)	Rp 2.108.151.011	-0,04
	Triwulan IV	Rp (187.053.341)	Rp 1.965.718.547	-0,10

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)

**Lampiran 13. Return On Equity Tahun 2016-2020 PT. Berlina, Tbk**

Tahun	Keterangan	Lab Bersih	Modal	ROE
2016	Triwulan I	Rp 4.274.720	Rp 827.914.288	0,01
	Triwulan II	Rp 22.386.421	Rp 823.014.364	0,03
	Triwulan III	Rp 17.746.197	Rp 824.496.962	0,02
	Triwulan IV	Rp 12.664.977	Rp 1.028.353.275	0,01
2017	Triwulan I	Rp (7.724.761)	Rp 1.019.991.210	-0,01
	Triwulan II	Rp (183.040.578)	Rp 843.817.227	-0,22
	Triwulan III	Rp (203.627.913)	Rp 828.618.284	-0,25
	Triwulan IV	Rp (178.283.422)	Rp 853.029.437	-0,21
2018	Triwulan I	Rp 15.460.961)	Rp 847.588.718	-0,02
	Triwulan II	Rp 56.624.261)	Rp 806.557.571	-0,07
	Triwulan III	Rp 8.336.933	Rp 869.059.148	0,01
	Triwulan IV	Rp 23.662.406)	Rp 1.123.271.562	-0,02
2019	Triwulan I	Rp (20.154.349)	Rp 1.104.292.885	-0,02
	Triwulan II	Rp (59.621.257)	Rp 1.057.487.261	-0,06
	Triwulan III	Rp 92.194.509)	Rp 1.017.819.344	-0,09
	Triwulan IV	Rp (163.083.992)	Rp 953.780.791	-0,17
2020	Triwulan I	Rp 26.940.831)	Rp 955.813.210	-0,03
	Triwulan II	Rp (43.783.068)	Rp 909.641.898	-0,05
	Triwulan III	Rp (82.002.458)	Rp 886.971.155	-0,09
	Triwulan IV	Rp (187.053.341)	Rp 766.723.518	-0,24

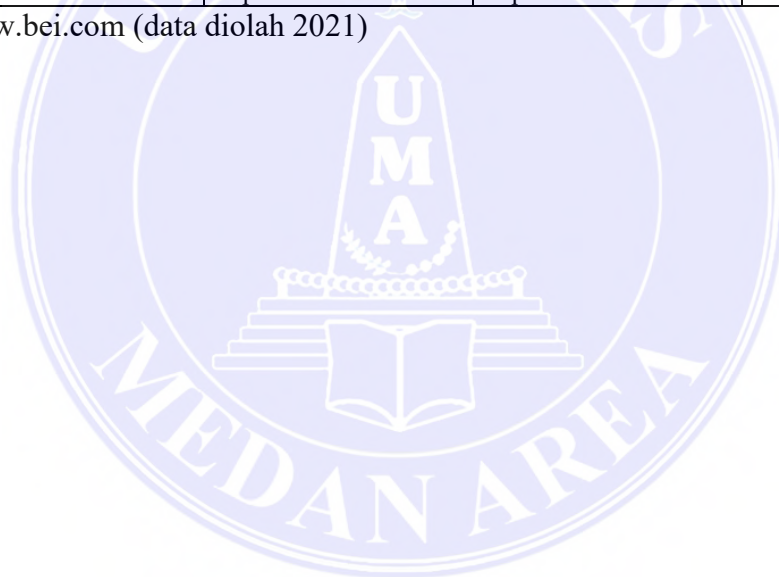
Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)



**Lampiran 14. Debt to Equity Ratio Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk**

Tahun	Keterangan	Total Hutang	Modal	DER
2016	Triwulan I	Rp 992.869.623	Rp 827.914.288	1,20
	Triwulan II	Rp 1.036.320.661	Rp 823.014.364	1,26
	Triwulan III	Rp 1.198.974.207	Rp 824.496.962	1,45
	Triwulan IV	Rp 1.060.343.634	Rp 1.028.353.275	1,03
2017	Triwulan I	Rp 1.022.403.523	Rp 1.019.991.210	1,00
	Triwulan II	Rp 1.005.398.454	Rp 843.817.227	1,19
	Triwulan III	Rp 1.127.999.097	Rp 828.618.284	1,36
	Triwulan IV	Rp 1.111.847.645	Rp 853.029.437	1,30
2018	Triwulan I	Rp 1.252.010.551	Rp 847.588.718	1,48
	Triwulan II	Rp 1.285.638.773	Rp 806.557.571	1,59
	Triwulan III	Rp 1.333.934.342	Rp 869.059.148	1,53
	Triwulan IV	Rp 1.338.054.621	Rp 1.123.271.562	1,19
2019	Triwulan I	Rp 1.398.648.332	Rp 1.104.292.885	1,27
	Triwulan II	Rp 1.423.223.095	Rp 1.057.487.261	1,35
	Triwulan III	Rp 1.432.549.351	Rp 1.017.819.344	1,41
	Triwulan IV	Rp 1.309.332.127	Rp 953.780.791	1,37
2020	Triwulan I	Rp 1.326.599.965	Rp 955.813.210	1,39
	Triwulan II	Rp 1.257.955.085	Rp 909.641.898	1,38
	Triwulan III	Rp 1.221.179.856	Rp 886.971.155	1,38
	Triwulan IV	Rp 1.198.995.029	Rp 766.723.518	1,56

Sumber : [www.bei.com](http://www.bei.com) (data diolah 2021)



**Lampiran 15. Total Asset TurnOver Tahun 2016-2020 PT. Berlina Tbk**

Tahun	Keterangan	Total Pendapatan	Total Asset	TATO
2016	Triwulan I	Rp 638.582.530	Rp 1.820.783.911	0,35
	Triwulan II	Rp 673.088.905	Rp 1.859.335.025	0,36
	Triwulan III	Rp 991.805.706	Rp 2.023.471.169	0,49
	Triwulan IV	Rp 1.364.849.405	Rp 2.088.696.909	0,65
2017	Triwulan I	Rp 348.973.875	Rp 2.042.394.733	0,17
	Triwulan II	Rp 648.779.384	Rp 1.849.215.681	0,35
	Triwulan III	Rp 974.914.548	Rp 1.956.617.381	0,50
	Triwulan IV	Rp 1.310.440.496	Rp 1.964.877.082	0,67
2018	Triwulan I	Rp 347.303.199	Rp 2.099.599.269	0,17
	Triwulan II	Rp 655.946.556	Rp 2.092.196.344	0,31
	Triwulan III	Rp 993.561.431	Rp 2.202.993.490	0,45
	Triwulan IV	Rp 1.319.344.703	Rp 2.461.326.183	0,54
2019	Triwulan I	Rp 329.572.641	Rp 2.502.941.217	0,13
	Triwulan II	Rp 627.787.156	Rp 2.480.710.356	0,25
	Triwulan III	Rp 953.149.519	Rp 2.450.368.695	0,39
	Triwulan IV	Rp 1.221.535.436	Rp 2.263.112.918	0,54
2020	Triwulan I	Rp 328.799.709	Rp 2.282.413.175	0,14
	Triwulan II	Rp 603.554.578	Rp 2.167.596.983	0,28
	Triwulan III	Rp 862.424.812	Rp 2.108.151.011	0,41
	Triwulan IV	Rp 1.123.569.559	Rp 1.965.718.547	0,57

Sumber : www.bei.com (data diolah 2021)

